

**STRUKTUR CERITA RAKYAT LEGENDA BUJANG JIBUN  
DAN FUNGSI SOSIALNYA PADA MASYARAKAT NAGARI SURANTIH  
KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Sastra*



**MAYA GUS AZIZAH  
1300863/2013**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

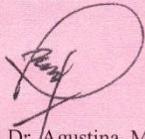
### **SKRIPSI**

Judul : Struktur Cerita Rakyat Legenda *Bujang Jibun* dan Fungsi Sosialnya pada Masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan  
Nama : Maya Gus Azizah  
NIM : 1300863/2013  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Agustina, M.Hum.  
NIP 196108291986022001

Pembimbing II,



M. Ismail Nst., S.S., M.A.  
NIP 198010012003121001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 196202181986092001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Maya Gus Azizah  
Nim : 2013/1300863

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
Dengan judul

### STRUKTUR CERITA RAKYAT LEGENDA *BUJANG JIBUN* DAN FUNGSI SOSIALNYA PADA MASYARAKAT NAGARI SURANTIH KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN

Padang, Januari 2017

#### Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.

#### Tanda Tangan



2. Sekretaris : M. Ismail Nst., S.S, M.A



3. Anggota : Prof. Dr. Hasanuddin WS., M. Hum.



4. Anggota : Zulfadhlil, S.S., M.A.



5. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul *Struktur Cerita Rakyat Legenda Bujang Jibun dan Fungsi Sosialnya pada Masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2017  
Yang membuat pernyataan,



Maya Gus Azizah  
NIM 2013/1300863

## ABSTRAK

**MAYA GUS AZIZAH. 2013.** “Struktur Cerita Rakyat Legenda *Bujang Jibun* dan Fungsi Sosialnya pada Masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* pada Masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan; (2) mendeskripsikan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* dan Fungsi Sosialnya pada Masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; (1) folklor; (2) ciri-ciri folklor; (3) bentuk-bentuk folklor; (4) cerita rakyat; (5) struktur cerita rakyat legenda; (6) fungsi sosial cerita rakyat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan dari informan berupa sastra lisan cerita rakyat legenda yang telah diinventarisasikan oleh peneliti sesuai unsur fakta cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* pada Masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Sumber data penelitian ini adalah cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* pada Masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) wawancara, (2) perekaman sastra lisan, (3) transkripsi ke dalam bentuk tulisan, (4) transliterasi, dan (5) inventarisasi data ke dalam format data.

Pada penelitian ini ditemukan struktur fakta cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* dan fungsi sosial cerita pada Masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* terdiri atas: alur/plot, penokohan, latar, dan tema. Fungsi sosial cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* pada masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yaitu: (1) sebagai bentuk hiburan, (2) sebagai alat pendidikan anak-anak, (3) sebagai jati diri, dan (4) sebagai sarana dakwah.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis tujuhan Allah Swt. Atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Struktur Cerita Rakyat Legenda *Bujang Jibun* dan Fungsi Sosialnya pada Masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.” Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam Proses penulisan skripsi ini penulis menemukan beberapa hambatan seperti waktu penulisan skripsi yang sejalan dengan praktek kerja lapangan. Hal ini menyebabkan penulis harus dapat membagi waktu serta tenaga antara skripsi dan praktek kerja lapangan. Hambatan selanjutnya adalah rasa malas yang ada pada diri penulis sendiri. Rasa malas tersebut terkadang muncul ketika akan melanjutkan penulisan skripsi. Akan tetapi dalam menghadapi hambatan tersebut penulis mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu disela kesibukannya serta telah sabar memberikan bimbingan, saran, arahan, serta dukungan kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi.
2. Bapak M. Ismail Nst., S.S., M.A. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu disela kesibukannya serta telah sabar memberikan

bimbingan, saran, arahan, serta dukungan kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi

3. Ibu Dra. Emidar, M.Pd., selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
4. Bapak Zulfadhli, S.S., M.A., selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
5. Ibu Dr. Novia Juita M.Hum selaku ketua Program Studi Sastra Indonesia.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawati Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
7. Kepada Ayah dan Ibu penulis yang sangat penulis cintai dan sayangi, terimakasih atas doa yang tidak pernah putus, serta motivasi yang selalu diberikan sehingga penulis bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada udia Tendra Lesmana Putra, adik Iqbal Oktrizal, adik Cantika Sajdah Qhotimah dan keluarga penulis yang senantiasa mendoakan serta memberikan semangat.
9. Terimakasih untuk sahabat-sahabat penulis, Rani Nalurita, Yuni Arni, Winda Yeki Oktavia, Siti Hanifa Aulia, Riska Ardiana Tanjung, dan teristimewa untuk abang Ary Gustama yang selalu memberikan motivasi dan menghibur di saat-saat sulit. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Sastra Indonesia 2013 khususnya Sastra Indonesia kelas A yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan penulisannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Perumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	5
A. Kajian Teori .....	5
1. Hakikat Folklor .....	5
2. Bentuk-bentuk Folklor .....	6
3. Cerita Prosa Rakyat.....	7
a. Mite .....	7
b. Legenda.....	8
1) Legenda Keagamaan ( <i>religios legends</i> ) .....	9
2) Legenda Alam Gaib ( <i>supranatural legends</i> ). ....	9
3) Legenda Perseorangan ( <i>personal legends</i> ).....	9
4) Legenda Setempat ( <i>local legends</i> ) .....	10
c. Dongeng .....	10
4. Struktur Cerita Rakyat Legenda.....	11
a. Alur atau plot.....	13
b. Tokoh atau penokohan .....	14
c. Latar .....	14
d. Tema.....	15
5. Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda .....	15
a. Sebagai Sistem Proyeksi .....	15
b. Sebagai Alat Pengesahan Pranata dan Lembaga Kebudayaan	16
c. Sebagai Alat Pendidikan Anak.....	16
d. Sebagai Alat Pemaksa dan Pengawas .....	16
B. Penelitian yang Relevan .....	17
C. Kerangka Konseptual .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	20
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	20
B. Objek Penelitian .....	20
C. Sumber Data/Informan .....	20
D. Tempat Penelitian (Latar Penelitian).....	21
E. Instrumen Penelitian.....	21
F. Teknik Pengumpulan Data .....	22
G. Teknik Pengabsahan Data .....	22
H. Teknik Penganalisisan Data .....	23

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Temuan Penelitian .....	25
1. Struktur Cerita Rakyat Legenda <i>Bujang Jibun</i> Di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan .....	26
a. Alur .....	27
1) Alur/Plot Tahap Awal .....	28
2) Alur/Plot Tahap Tengah .....	28
3) Alur/Plot Tahap Akhir .....	31
b. Penokohan .....	34
1) Tokoh Utama .....	34
2) Tokoh Tambahan .....	35
c. Latar .....	42
1) Latar tempat .....	42
2) Latar waktu .....	43
d. Tema .....	43
2. Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda <i>Bujang Jibun</i> Di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan .....	46
a. Sebagai Bentuk Hiburan .....	46
b. Sebagai Alat Pendidikan Anak-anak .....	47
c. Jati Diri .....	48
d. Sebagai Sarana Dakwah.....	49
B. Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	56
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan suatu negeri yang memiliki aneka ragam budaya yang khas pada setiap suku bangsanya. Tidak hanya bahasa daerah, pakaian adat, dan rumah adat yang menjadi simbol budaya daerah, tetapi tradisi lisan juga menjadi suatu kekhasan yang menunjukkan dari mana budaya itu berasal. Perkembangan tradisi lisan yang berada di Indonesia merupakan salah satu dari kekayaan budaya tersebut.

Minangkabau merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak hasil kebudayaan diantaranya: (1) tari-tarian dan nyanyian, (2) seni pertunjukkan seperti: randai, saluang, rabab, salawat dulang, (3) upacara-upacara adat seperti perkawinan, kematian, dan batagak penghulu. Melalui karya sastra Minangkabau dapat dilihat budaya Minangkabau, baik yang berupa kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, tata pergaulan, maupun filfasat.

Pada dasarnya, sastra dapat dibagi menjadi dua, yaitu: sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan adalah seni berbahasa yang disampaikan secara lisan, sedangkan sastra tulisan adalah seni berbahasa yang disampaikan melalui media kertas baik dengan tulisan tangan maupun dalam bentuk cetak. Salah satu bentuk sastra lisan adalah cerita rakyat. Cerita rakyat adalah suatu cerita yang pada dasarnya disampaikan secara lisan.

Sastra daerah adalah bagian dari tradisi lisan. Perkembangan sastra daerah tidak pesat dibandingkan dengan perkembangan sastra tulis. Sastra daerah lebih

dikenal dengan sastra lisan yang meliputi prosa dan puisi. Penyampaian sastra daerah menggunakan bahasa lisan serta masih menggunakan bahasa daerah. Sastra lisan yang berupa prosa yaitu cerita rakyat, mite, legenda, dan dongeng, sedangkan yang berupa puisi antara lain pantun, gurindam, teka-teki, dan syair.

Cerita rakyat adalah suatu kisah yang hasilnya beredar secara lisan dari mulut ke mulut yang tidak diketahui pengarangnya. Cerita rakyat di Indonesia jumlahnya banyak, mengikuti keragaman etnis, suku dan budaya dari masyarakat Indonesia. Jadi dapat dikatakan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang lahir dan hidup secara turun temurun yang diwariskan oleh leluhur dari generasi kegenerasi.

Cerita rakyat diciptakan sebagai media pembelajaran orang tua kepada anak-anaknya untuk mengenal baik dan buruk dalam kehidupan. Hal tersebut tampak jelas karena dalam sastra lama jelas digambarkan pembenturan antara golongan jahat dengan golongan baik. Kelompok masyarakat yang memiliki cerita rakyat diantaranya adalah Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Salah satu contoh cerita rakyat yang terdapat di Nagari Surantih adalah cerita rakyat legenda *Bujang Jibun*.

Cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* adalah kisah tentang seorang pemuda yang suka menyabung ayam, berjudi, dan memiliki banyak hutang. Cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat dan remaja atau generasi muda pada saat sekarang ini. Cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* ini lama kelamaan bisa musnah atau tidak diminati oleh generasi muda disebabkan oleh banyak hal seperti tidak menariknya cerita rakyat dibandingkan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan

untuk mendokumentasikan cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan agar generasi muda dan masyarakat sekarang mengetahui tentang cerita tersebut dan cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* ini tidak punah dan hilang seiring berkembangnya zaman.

Setiap karya sastra memiliki struktur yang sama. Cerita rakyat memiliki struktur, dari jalinan struktur inilah terbentuk sebuah cerita yang syarat dengan ajaran-ajaran moral. Dalam cerita rakyat juga terdapat unsur instrinsik. Selain itu, cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* juga memiliki fungsi sosial yang bisa mengatur tingkah laku masyarakat setempat. Dengan meneliti struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Bujang Jibun*, diharapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak luntur sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, nilai-nilai kebudayaan lama yang sudah terlupakan dapat diangkat kembali.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah struktur intrinsik yang terdiri dari alur, penokohan, latar, dan tema cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* dan fungsi sosialnya sebagai sistem proyeksi, alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan, alat pendidikan, dan alat pemaksa dan pengawas pada masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* pada masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah fungsi sosial cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* pada masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* pada masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mendeskripsikan fungsi sosial cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* pada masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan memperkaya pengetahuan tentang folklor lisan, khususnya cerita rakyat. Secara praktis, (1) penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkenalkan cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* kepada pembaca, untuk memahami struktur cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* dan fungsi sosialnya pada masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. (2) bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian, dan (3) bagi guru, dapat disajikan sebagai bahan dalam pembelajaran sastra.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut.

1. Struktur intrinsik cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari; alur, tokoh, latar, dan tema.

##### a. Alur

Alur dalam cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* adalah alur konvensional, yakni peristiwa yang disajikan lebih dahulu menjadi penyebab munculnya peristiwa yang hadir sesudahnya. Hubungan antar peristiwa bersifat kasualitas karena hubungan yang satu dengan yang lainnya menunjukkan hubungan sebab-akibat.

##### b. Tokoh

Tokoh dalam cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama dalam cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* adalah Bujang Jibun. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang kehadirannya menjadi penting jika dikaitkan dengan tokoh utama. Tokoh tambahan dalam cerita rakyat *Bujang Jibun* adalah Bujang Juaro, Sutan Garak Alam, Mayang Taurai, Rambun Pamenan, Puti Bungsu, Puti Reno Kapeh, dan Gadi Raema.

c. Latar

Latar yang ditampilkan dalam cerita rakyat legenda Bujang Jibun secara umum terjadi di Nagari Surantih, yaitu di Koto Tinggi, Kayu Gadang, Kayu Aro, Lambung Bukit, dan Bukit Batu Balai adalah tempat terjadinya peristiwa-peristiwa khusus dalam cerita.

d. Tema

Tema yang diusung dalam cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* terdiri dari, tema utama dan tema tambahan. Tema utama dalam cerita rakyat ini diambil dari peristiwa atau kejadian yang ingin disampaikan dalam penceritaannya ialah seorang pemuda yang suka menyabung ayam, berjudi, dan curang dalam membayar hutang. Tema yang diusung dalam cerita rakyat legenda Bujang Jibun adalah orang yang tidak mau membayar hutang.

Tema tambahan adalah makna pokok cerita tersirat dalam sebagian besar, untuk tidak dikatakan dalam keseluruhan cerita dan berhubungan dengan tema utama. Pada cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* ditemukan tema tambahan yaitu anak durhaka, orang yang tidak mau menerima kekalahan, dan karena keegoisan sendiri sehingga membuat dia tidak berpikir sebelum bertindak.

2. Fungsi sosial cerita rakyat legenda *Bujang Jibun* di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari; sebagai bentuk hiburan, sebagai alat pendidikan anak-anak, sebagai jati diri, dan sebagai sarana dakwah.

a. Sebagai Bentuk Hiburan

Cerita berfungsi sebagai bentuk hiburan karena dapat memberikan hiburan yang menyenangkan untuk masyarakat, terutama pada masa lalu. Salah satu

bentuk hiburan bagi masyarakat adalah dengan berkumpul bersama keluarga dan saling bercerita.

b. Sebagai Alat Pendidikan Anak-Anak

Cerita berfungsi sebagai sarana pendidikan anak-anak karena di dalam cerita tersebut terkandung nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang mendidik.

c. Sebagai Jati Diri

Cerita rakyat legenda Bujang Jibun berfungsi sebagai jati diri karena menggambarkan lingkungan, kondisi, dan kebiasaan masyarakat setempat yang menjadi ciri khas penduduk setempat.

d. Sebagai Sarana Dakwah

Cerita dapat berfungsi sebagai sarana dakwah karena cerita ini dapat disampaikan dalam sebuah majelis atau pertemuan yang berlatar belakang agama.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Kepada masyarakat Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan hendaknya dapat menjaga cerita rakyat legenda Bujang Jibun ini agar tradisi kita tidak hilang begitu saja seiring berkembang zaman.
2. Untuk mendokumentasikan cerita rakyat legenda Bujang Jibun di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk melestarikan cerita rakyat legenda Bujang Jibun di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih baik lagi cerita rakyat legenda yang terdapat di daerah-daerah lain. Karena cerita rakyat merupakan warisan terdahulu yang harus didokumentasikan, sehingga tidak dilupakan begitu saja oleh masyarakat atau generasi sekarang.
5. Kepada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah serta lembaga yang terkait agar dapat dijadikan koleksi ilmu sastra terutama dalam folklor khususnya sastra lisan.

## KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya.
- Danandjaja, James. 1948. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafitti.
- Efanita, Nofel. 2015. “Fungsi Sosial Cerita Rakyat Batu Bujang Lengong di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”. (*skripsi*). Padang. FBS UNP.
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Fandra, Jaya. 2013. “Struktur, Fungsi, dan Makna Cerita Rakyat Legenda Gadih Basanai di Nagari IV Koto Hilir Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan”. (*skripsi*). Padang. FBS UNP.
- Intan, Anugrah. 2011. “Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Inyiak Badarah Puitiah di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”. (*skripsi*). Padang. FBS UNP.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Semi, M Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sri Darma.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.